

MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK AS SAHAL DESA BINJAI SERBANGAN

Rina Hayati Maulidiah¹, Sri Rahma Dewi Saragih², Ely Ezir³, Abdul Rahman⁴, Melda Sihotang⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Asahan, Kisaran Sumatera Utara

Email : rinahayati.maulidiah@gmail.com, srirahma.dewisaragih@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Pengabdian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Bunda As-Sahal yang terdapat di desa Binjai Sebrangan kec, Air Joman. Pengabdian dilakukan di bulan April bertepatan dengan datangnya bulan suci Ramadan. Siswa TK Bunda As-Sahal memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, ada yang beragama Islam, Kristen, dan Budha. Oleh karena itu memberikan pemahaman tentang toleransi beragama dianggap perlu, agar seluruh siswa yang memiliki latar belakang agama berbeda dapat saling menghormati dan menghargai kegiatan ibadah agama masing-masing. Sikap toleransi beragama ini nantinya menjadi pembiasaan dalam diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan di masyarakat.

Kata kunci: menumbuhkan sikap, toleransi, agama

ABSTRACT

This community service aims to enable students to foster an attitude of religious tolerance in the school environment and where they live. This service was carried out at the Kindergarten (TK) Bunda As-Sahal educational institution located in Binjai Sebrangan village, Air Joman. The service is carried out in April to coincide with the arrival of the holy month of Ramadan. Bunda As-Sahal Kindergarten students have different religious backgrounds, some are Muslim, Christian, and Buddhist. Therefore, providing an understanding of religious tolerance is deemed necessary, so that all students who have different religious backgrounds can respect and appreciate each other's religious worship activities. This attitude of religious tolerance will later become an habituation in students both in the school environment and in the environment where they live so that harmony and peace are created in life in the community.

Keywords: *fostering attitude, tolerance, religion.*

PENDAHULUAN

Memperkenalkan anak sejak dini tentang sikap saling menghargai dan mengormati bertujuan untuk menemukan kedamaian hidup dalam lingkungan masyarakat. Keberagaman budaya, etnik, agama, dan lain sebagainya sering kita jumpai di masyarakat terutama di Indonesia yang merupakan Negara multikultural. Toleransi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat mengikuti aturan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kedamaian (Abu Bakar, 2015). Dengan adanya toleransi yang tinggi dalam masyarakat diharapkan tidak akan pernah terjadi konflik terbuka antar umat beragama, toleransi dapat menumbuhkan sikap kerjasama sama tolong menolong antar umat beragama. Mereka berpandangan agama dan keyakinan merupakan pilihan pribadi mereka, sedangkan

sikap menghargai dan menghormati keyakinan orang lain merupakan kesadaran setiap individu (Faridah, 2013).

Realitas kehidupan sosial dimungkinkan karena mengakomodasi perbedaan dan keragaman di antara manusia. Satu dari keragaman ini terkait dengan pilihan iman, dan oleh karena itu, kita harus bisa bergaul dengan baik anggota komunitas agama yang sama serta dengan orang lain. Dalam hal ini toleransi beragama adalah kebutuhan untuk menjamin stabilitas sosial melawan kekuatan ideologis yang tidak diinginkan dan bahkan benturan fisik di masyarakat. Kehidupan sosial dan keagamaan tidak untuk dipisahkan satu sama lain, tetapi harus terintegrasi satu sama lain (Casram, 2016). Perwujudan agama yang ada di dunia ini memiliki perbedaan yang sangat nyata, hal ini dikarenakan perbedaan sejarah kemunculan agama-agama tersebut, sehingga memiliki penamaan yang berbeda-beda pula, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan lain sebagainya (Schuon: 2005, Casram: 2015)

Dengan beragam perbedaan agama yang ada di Indonesia mengharuskan setiap masyarakat untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi. Menumbuhkan sikap toleransi dalam masyarakat bukanlah hal yang mudah, untuk mewujudkan hal tersebut harus dirancang dan dapat diterapkan dalam keseharian di masyarakat. Taman kanak-kanak merupakan wadah pembelajaran bagi anak usia dini, mereka dapat belajar sambil bermain. Menumbuhkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini akan mudah membekas bagi mereka. Anak-anak merupakan kertas kosong yang dapat kita bentuk dan kita rancang ingin menulis apa di dalam kertas tersebut. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat memungkinkan anak dapat langsung menerapkan pembelajaran tersebut dalam kesehariannya.

Demikian halnya dengan menumbuhkan sikap toleransi beragama dalam diri anak harus dimulai sejak sedini, mungkin agar menjadi pembiasaan dalam keseharian anak untuk selalu menghargai dan menghormati keberagaman agama yang dikenal dengan toleransi beragama. Dalam konteks pembelajaran di sekolah setiap kegiatan yang dilakukan harus berdampak pada pengembangan nilai karakter dalam diri siswa. Terdapat 18 nilai-nilai karakter bangsa yang harus ditumbuhkan dikembangkan dalam keseharian siswa, diantaranya adalah nilai toleransi. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dapat menerapkan nilai toleransi khususnya toleransi beragama dalam keseharian siswa, sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya.

Lembaga sekolah terutama guru TK harus dapat merancang pembelajaran yang berkaitan langsung dengan penerapan toleransi beragama pada siswa sehingga terjadi pembiasaan menghargai dan menghormati perbedaan agama (Purwanti & Miranda: 2016). Hal ini dikarenakan anak-anak merupakan sosok individu yang menjalani proses tumbuh kembang pemikiran dengan sangat cepat, sehingga terjadilah proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam aspek interaksi sosial (A.Tabi'in: 2017). Salah satu nilai karakter yang harus ditamanamkan dalam diri siswa adalah sikap toleransi, menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa bertujuan agar siswa memiliki rasa keberagaman secara sadar di dalam masyarakat (Pitaloka: 2021).

TK Bunda As-Sahal merupakan TK yang dijadikan objek pengabdian oleh tim dosen dan mahasiswa KKN FKIP-UNA, dimana TK tersebut terletak di Jl. Protokol No.124, Kel. Binjai Serbangan, Kec. Air Joman, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara. Dalam TK tersebut terdiri dari 107 siswa, yang dimana 107 siswa itu dibagi menjadi 8 kelas dan 2 gelombang, 4 kelas masuk di gelombang I dan 4 kelas yang lainnya masuk di gelombang II. Adapun PKM-PM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNA tersebut ialah Program Kreatifitas Mewarnai.

Setelah melakukan observasi sekolah tersebut didapati bahwa TK Bunda As-Sahal siswanya memiliki latar belakang budaya, ras, dan agama yang berbeda-beda. Khusus pada perbedaan agama cukup signifikan, di TK tersebut terdapat siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Budha, sehingga penerapan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama di TK tersebut dianggap sangat tepat.

Bulan suci Ramadan adalah salah satu bulan yang selalu dinantikan oleh seluruh umat muslim di dunia terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim, tak terkecuali di desa binjai sebrangan. Moment bulan suci Ramadan ini dianggap tepat sebagai penerapan menumbuhkan sikap toleransi beragama dikarenakan keragaman beragama siswa TK Bunda As-Sahal, sehingga seluruh siswa mampu menghormati dan menghargai ritual ibadah agama lain dan dapat diterapkan dilingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka.

Mengingat betapa pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama pada diri siswa, sehingga perlu dirancang sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa. Oleh karena itu kami tertarik untuk merancang sebuah program yang berjudul : “Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama melalui kegiatan Lomba Mewarnai Menyambut Bulan Suci Ramadan 1442 H di TK Bunda As-Sahal” di Desa Binjai Sebrangan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode langsung, dimana tim dosen dan mahasiswa KKN FKIP-UNA melakukan beberapa persiapan seperti observasi ke lokasi pengabdian, melakukan beberapa wawancara dengan pihak terkait seperti guru dan kepala sekolah. Setelah menemukan fakta dilapangan yang dirasa sesuai dengan tema pengabdian, selanjutnya tim pengabdian meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan pengabdian di sekolah tersebut. TK Bunda As Sahal memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dilakukan pengabdian tersebut, hal ini dikarenakan siswa di TK tersebut memiliki latar belakang keberagaman agama sehingga tema menumbuhkan sikap toleransi beragama di sekolah tersebut dipandang sangat tepat. Setelah melakukan observasi lapangan dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama, selanjutnya siswa diminta untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan sikap toleransi tersebut. Adapun kegiatan tersebut adalah lomba mewarnai gambar dengan tema menyambut bulan suci Ramadan 1442 H.

HASIL PEMBAHASAN

Desa Binjai Sebrangan merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dan dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas asahan. Salah satu program dalam kegiatan KKN tersebut adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa orang dosen ikut berpartisipasi dalam melakukan pengabdian tersebut bersama seluruh mahasiswa KKN.

TK BUNDA AS-SAHAL menjadi pilihan tim pengabdian KKN, hal ini karena TK tersebut merupakan TK umum yang menerima siswa dari latar belakang berbeda baik, budaya, etnik, serta keberagaman beragama. Memperkenalkan kepada seluruh siswa tentang bagaimana menghormati dan menghargai kegiatan keagamaan yang dijalankan beberapa agama, khususnya agama islam. Bulan suci Ramadan merupakan salah satu bulan yang sangat dinanti umat muslim di dunia khususnya Indonesia dan tak terkecuali desa binjai sebrangan. Oleh karena itu menumbuhkan sikap toleransi beragama harus sudah diperkenalkan sejak kanak-kanak. Pengabdian ini mengangkat tema “Menumbuhkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan merawnai menyambut bulan suci Ramadan 1442 H”.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Bunda As Sahal desa binjai sebrangan dilakukan secara terstruktur dan tetap mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Dimasa pandemi saat ini kegiatan pembelajaran harus tetap terlaksana, agar siswa dapat mengembangkan bakat mereka. Untuk menumbuh kembangkan bakat seluruh siswa perlu dilakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama dalam diri siswa. Kegiatan pengabdian kali ini adalah melakukan lomba merawnai gambar menyambut bulan suci Ramadan.



Gambar 1. Sketsa gambar perlombaan

Sketsa gambar yang akan diwarnai berkaitan dengan menyambut bulan suci Ramadan, hal ini untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama kepada seluruh siswa. Siswa TK Bunda As Sahal terdiri dari beragam agama, ada yang beragama Islam, agama Kristen, dan agama Budha. Dikarenakan keberagaman agama tersebut perlu dilakukan pengenalan kepada siswa bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural baik ras, budaya bahkan agama.

Seluruh siswa sangat antusias mengikuti perlombaan yang dilakukan oleh tim pengabdian, terlihat siswa begitu ceria dan bersemangat memilih warna-warna yang sesuai bagi mereka untuk dituangkan kedalam sketsa gambar tersebut. Siswa dengan serius dan focus mengikuti perlombaan tersebut. Walaupun gambar yang bereka warnai bukanlah ritual keagamaan mereka, tapi mereka sudah memahami bahwa keberagaman dalam masyarakat harus dihormati dan dijaga kebersamaannya agar tercipta kedamaian dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 2. Lomba mewarnai gelombang 1

Siswa TK As Sahal Desa Binjai Sebrangan gelombang pertama terlihat sangat antusias mengikuti perlombaan mewarnai, hal ini dikarenakan suasana yang nyaman dan masih pagi jadi masih bersemangat untuk mengikuti kegiatan perlombaan tersebut. Tampak beberapa orang mahasiswa KKN FKIP-UNA dan seorang guru membantu mengawasi dan membimbing siswa memilih warna yang tepat untuk sketsa gambar yang akan diwarnai.



Gambar 2. Lomba mewarnai gelombang 2

Walaupun perlombaan gelombang kedua dimulai pukul 09.00 wib, namun tampak seluruh siswa masih bersemangat. Terlihat siswa begitu sungguh-sungguh mewarnai sketsa gambar dengan tema menyambut bulan suci Ramadan tersebut. Guru dan mahasiswa KKN FKIP-UNA tetap setia membimbing dan mengawasi siswa dalam mengikuti perlombaan tersebut. Mereka membantu jika ada siswa yang memerlukan bantuan seperti meraut pensil warna yang patah dan lain sebagainya. Kegiatan ini sungguh memiliki dampak yang positif bagi siswa, guru, mahasiswa dan tim pengabdian lainnya. Kebersamaan yang terjalin menunjukkan nilai toleransi yang nyata, tidak ada diskriminasi pada siswa yang muslim ataupun non-muslim.



Gambar 4. Foto bersama setelah perlombaan selesai

Perlombaan dilaksanakan mulai pukul 08.00 wib untuk gelombang pertama dan pukul 09.00 wib untuk gelombang kedua jadi durasi perlombaan berlangsung sekitar 2 jam. Siswa, guru, mahasiswa KKN, dan tim pengabdian merasakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan, dimana terlihat dari hasil lomba mewarnai siswa yang sangat bagus dan mereka melakukannya dengan perasaan senang, dikarenakan suasana yang nyaman dan seluruh tim pengabdian begitu memperhatikan dan membimbing setiap kebutuhan siswa. Kerjasama saling memberikan bantuan kepada siswa, saling menghormati dan menghargai perbedaan ras, budaya dan agama adalah bentuk sikap yoleransi yang harus tetap terjaga dan menjadi pembiasaan dalam diri siswa, sehingga tertap terjaga kerukunan beragama baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 5. Foto bersama Ibu Ketua Yayasan

Gambar di atas menunjukkan sambutan hangat dari pihak sekolah dalam menyambut pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN FKIP-UNA bersama tim dosen. seluruh perangkat sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan tersebut, tak terkecuali ibu Ketua Yayasan yang sudah sangat sepuh namun semangat untuk membimbing anak-anak masih melekat dalam diri beliau. Memberikan contoh teladan pada kita semua bahwa usia bukanlah hambatan bagi kita untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara. Semoga kegiatan pengabdian ini membawa manfaat yang positif bagi pihak sekolah dan menjadi

gambaran sikap toleransi beragama yang bisa dijadikan contoh kehidupan multikultural yang aman dan damai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan perlombaan mewarnai yang mengusung tema “Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama melalui kegiatan lomba mewarnai menyambut bulan suci ramadan” memberikan gambar keberagaman bukanlah sesuatu yang harus dihindari tetapi keberagaman dalam masyarakat harus dihargai dan di hormati. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan baik siswa maupun lembaga sekolah mampu menerapkan dan menumbuhkan sikap toleransi beragama dalam lingkungan sekolah dan harapannya mampu diteraokan pula dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

Saran yang dapat diberikan adalah agar lembaga sekolah dapat merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama, ras, budaya dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah agar menjadi pembiasaan dalam diri siswa untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi dimanapun mereka berada, hingga mereka dewasa kelak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara fisik dan moril sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami kepada pihak LPPM Universitas Asahan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini, ucapan terima kasih kami kepada Yayasan Pendidikan Taman Kanak-kanak Bunda Asah yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat di sekolah yang ibu pimpin. Kepada seluruh tim dosen yang telah berpartisipasi dan kepada seluruh mahasiswa KKN desa Binjai Serbangan yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga bagi kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Journal of Social Science Teaching, 2017 - [journal.iainkudus.ac.id.file:///C:/Users/User/Downloads/3100-10177-1-SM.pdf](http://journal.iainkudus.ac.id/file:///C:/Users/User/Downloads/3100-10177-1-SM.pdf)
- Bakar, Abu. 2015. Konsep Toleransi dan kebebasan Beragama. Jurnal toleransi.<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426>.
- Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Wawasan. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw/article/view/588/700>.
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. *Toleransi Umat Beragama Masyarakat Perumahan*. Jurnal Komunitas.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2368>.
- Pitaloka. Deffa Lola. Dimiyanti. Purwanta. (2021). *Peran Guru dalam Mananamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. Jurnal Obsesi. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/972>

Santi sipa, Purwanti & Miranda. 2016. *Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini*. Jurnal Khatulistiwa. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15524>.

Schuon, Frithjof. 2005. *The Transcendent Unity of Religions*. Cet. ke-2. Wheaton: Quest Books Theosophical Publishing House.